



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, SE.,MM.

^{1,2} Universitas Prima Indonesia, Jalan Sampul No.4, Medan, 20118, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Ukuran perusahaan, Likuiditas, Financial
Leverage dan Kebijakan Dividen

CORRESPONDENCE

E-mail: jholantamelia@unprimdn.ac.id

A B S T R A C T

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan financial leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah penelitian sebab dan akibat/kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Financial leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Ukuran perusahaan, likuiditas dan financial leverage berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana.

Kebijakan dividen menunjukkan kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Ketika membuat sebuah kebijakan dividen, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh semua orang. Beberapa perusahaan menghasilkan uang dalam jumlah besar tetapi memiliki peluang investasi terbatas, hal ini terutama berlaku bagi perusahaan-perusahaan didalam industri yang menguntungkan tetapi sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh. Perusahaan seperti itu umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada para pemegang saham, sehingga akibatnya akan menarik pelanggan investasi yang menyukai jumlah dividen yang tinggi.

Ukuran perusahaan (size) menunjukkan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba, maka perusahaan akan membagikan dividennya. Ukuran suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut sudah mapan atau belum. Perusahaan dengan ukuran yang besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang besar juga dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mampu untuk membagikan dividen perusahaannya dan sebaliknya. Investor sangat menginginkan pendapatan deviden, bila semakin meningkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan, maka investor lebih pasti untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Disisi lain perusahaan yang akan membagikan deviden dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan

resiko pembayaran deviden dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan deviden.

Pada satu sisi penggunaan financial leverage pada struktur modal perusahaan yang jauh lebih besar daripada ekuitasnya akan tidak menguntungkan karena akan meningkatkan risiko perusahaan, tetapi pada sisi yang lain, perusahaan dengan hutang yang kecil atau tidak memiliki hutang, akan membuat perusahaan sulit untuk berkembang karena modal sendiri yang terbatas. Semakin besar financial leverage yang diberikan oleh investor, maka semakin besar harapan tingkat pengembalian yang diinginkan investor. Tingkat pengembalian ini mempengaruhi biaya modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Financial Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015".

LANDASAN TEORITIS

Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2012:249) perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Marentek (2015:718) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva

Menurut Sawitri dan Lestari (2015:1241) Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Menurut Hery (2014:52) ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Biasanya perusahaan yang tergolong besar dan memiliki tingkat bonafiditas yang tinggi akan turut berperan (melakukan intervensi) di dalam mempengaruhi serta pembentukan proses publikasi atas sebuah standar akuntansi yang baru.

Menurut Hanafi (2016:521) perusahaan kecil cenderung mempunyai modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar. Komposisi aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk perusahaan besar dan kecil bisa terdiri dari 65,5% aktiva lancar dan 32,8% utang lancar untuk perusahaan kecil. Sedangkan komposisi untuk perusahaan besar adalah 31% aktiva lancar dan 24,4% kewajiban lancar.

Menurut Sunyoto (2013 : 115-116) ukuran perusahaan ini bermanfaat untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi suatu perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012 : 33), Tujuan dari analisis ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Analisis digunakan oleh pihak luar

perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Menurut Rodoni dan Ali (2014 : 193) data kontrol biasanya dipergunakan ukuran perusahaan untuk tujuan adakah data dari objek yang diteliti memiliki perbedaan karakteristik (atau memiliki karakteristik spesifik) tertentu. Variabel kontrol yang sering dipakai adalah size. Dalam hal ini biasanya size muncul sebagai variabel penjelas. Proksi size biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi size dipakai logaritma (log) atau logaritma natural asset.

Ukuran perusahaan = Ln Total asset

Likuiditas

Menurut Wijayanto (2012:240) mendefinisikan, Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo.

Menurut Sitanggang (2012:22) likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun.

Menurut Harahap (2013:301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Fahmi (2012:69-70) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio adalah :

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
8. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
9. Credit rating perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:75), pengelolaan dana yang baik harus memastikan bahwa bank tidak memelihara likuiditas dengan biaya yang terlalu tinggi atau mengandalkan pada sumber dana wholesale yang relatif sensitive terhadap

perkembangan suku bunga. Sumber dana seperti ini pada umumnya tidak tersedia pada saat kondisi stress atau terjadi kondisi pasar yang kurang kondusif. Bank harus menetapkan tingkat likuiditas yang cukup dengan sumber dana yang relatif stabil dan memelihara sumber lainnya.

Menurut Pandia (2012:128), penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa LDR sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financial Leverage

Menurut Riyanto (2009:375) financial leverage merupakan penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa..

Menurut Sumarsan (2010 : 46) leverage adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Menurut Noor (2014:153) leverage keuangan (financial leverage) adalah “peluang meningkatkan keuntungan sebelum balas jasa modal pinjaman dan pajak (EBIT), melalui penggunaan dana dari luar (pinjaman) ditunjukkan oleh Degree Of Financial Leverage (DFL) atau derajat kepekaan perubahan EBIT terhadap perubahan EBIT”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013: 194) dalam tahap pertama, leverage operasional akan memperbesar pengaruh perubahan dalam penjualan atas perubahan laba operasional. Dalam tahap kedua, manajer keuangan memiliki pilihan untuk menggunakan leverage keuangan agar dapat makin memperbesar pengaruh perubahan apa pun yang dihasilkan dalam laba operasional atas perubahan EPS.

Menurut Murhadi (2013:111) secara intuisi, pemanfaatan utang akan menimbulkan beban bunga tetap di mana bila perusahaan dalam kondisi baik maka hal ini dapat meningkatkan income, sementara dalam kondisi buruk akan menurunkan income. Makin meningkatnya utang akan meningkatkan varians dalam income dan membuat investasi menjadi lebih berisiko.

Menurut Riyanto (2009:375) financial leverage itu merugikan (unfavorable leverage) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan adalah untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa.

Menurut Murhadi (2013:110) DFL dihitung dengan menggunakan rumusan :

$$\text{DFL} = \frac{\% \text{ Perubahan dalam EPS}}{\% \text{ Perubahan dalam EBIT}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:7) kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemegang saham.

Menurut Sartono (2012:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:115) dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya.

Menurut Sartono (2012:292-294) Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu :

1. Kebutuhan dana perusahaan
Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.
2. Likuiditas
Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
3. Kemampuan meminjam
Posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan.
4. Keadaan pemegang saham
Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Dengan dividen payout yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang profitable. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.
5. Stabilitas dividen
Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividen payout ratio yang tinggi. Stabilitas dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham

yang membayar dividennya dalam persentase yang tetap terhadap laba.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:118) kebijakan dividen yang diambil perusahaan berkaitan dengan tujuan utama pembuatan keputusan keuangan yaitu memaksimalkan nilai (harga) saham. Menurut Fahmi (2012:84) adapun rumus dividen payout ratio atau pembayaran dividen adalah :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Rodoni dan Ali (2014:116) kebijakan dividen pada perusahaan yang tidak sedang tumbuh ini mampu membayarkan dividen lebih tinggi pada awal periode, tetapi pertumbuhan dividen pada tahun-tahun berikutnya lebih rendah. Kebijakan dividen pada perusahaan yang sedang tumbuh akan memberikan dividen relatif rendah pada awalnya.

Devi dan Erawati (2014) Perusahaan besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi, karena perusahaan besar tentu lebih stabil dalam menghasilkan laba, serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Menurut Hery (2013:41) perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan dan memungkinkan pembayaran dividen dengan tingkat yang lebih tinggi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:83) jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba ditahan, maka dividen yang akan dibagikan seharusnya dikurangi karena membayar dividen berarti pengeluaran kas dan pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas (memenuhi kewajiban lancarnya). Apalagi jika kebutuhan dana tersebut sangat mendesak yang memaksa manajemen untuk mengurangi atau bahkan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham. Artinya, kebutuhan akan likuiditas lebih menentukan besar kecilnya dividen jika dibandingkan dengan posisi laba ditahan. Menurut Hery (2013:30) dividen merupakan suatu kegiatan yang bersifat cash outflow, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan dalam membayar dividen.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:117) posisi likuiditas, yaitu apabila laba yang ditahan telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap, seperti mesin dan peralatan, bahan dan persediaan dan barang-barang lainnya, dan bukan disimpan dalam bentuk uang tunai, maka hal tersebut dapat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan yang rendah dan terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu lagi membayarkan dividennya.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:83) jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen. Kebutuhan dana untuk pemenuhan investasi memang tidak selamanya dapat dipenuhi dari sumber dana internal.

Menurut Nidar (2016:264) pada umumnya perjanjian hutang antara perusahaan dengan membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan dan atau rasio-rasio keuangan menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat.

Menurut Hery (2013:36-37) semakin tinggi leverage (hutang) perusahaan maka akan semakin rendah tingkat pengembalian investasi (dividen) kepada investor, dan sebaliknya bahwa semakin rendah leverage perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat dividen. Perusahaan yang memiliki struktur permodalan utang yang tinggi akan memprioritaskan melunasi kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang sebagai berikut :

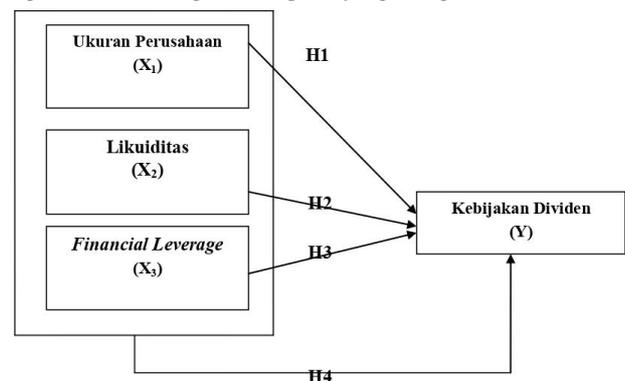


Figure 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

H2 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

H3 : Financial leverage berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

H4 : Ukuran perusahaan, likuiditas dan financial leverage berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

METODE PENELITIAN

Peneliti meneliti perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 yang mempublikasikan laporan keuangan dan website Bursa Efek Indonesia. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian pada Oktober 2017–Maret 2018.

Pendekatan penelitian ini pada penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah penelitian sebab dan akibat/kausal.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 bank. Sampel penelitian ini sebanyak 9 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 dengan tahun pengamatan selama 4 tahun sehingga total sampel penelitian sebanyak 36 laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,111	,879		2,400	,022	
UK	-,063	,022	-,445	-2,846	,008	
LDR	,002	,004	,088	,526	,603	
DFL	,072	,070	,169	1,021	,315	

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$DPR = 2,111 - 0,063 X_1 + 0,002 X_2 + 0,072 X_3$$

1. Nilai a sebesar 2,111 satuan menyatakan bahwa jika variable ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), financial leverage (X3) bernilai nol maka kebijakan dividen adalah sebesar 2,111 satuan.
2. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,063 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap

kenaikan ukuran perusahaan 1 satuan akan menyebabkan penurunan kebijakan dividen sebesar 0,063 satuan.

3. Nilai koefisien variabel likuiditas adalah 0,002 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan likuiditas 1 satuan akan menyebabkan kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,002 satuan.
4. Nilai koefisien variabel financial leverage adalah 0,072 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan financial leverage 1 satuan akan menyebabkan kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,072 satuan.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,164	,17845

a. Predictors: (Constant), DFL, UK, LDR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 2 diatas nilai adjusted R Square (R²) koefisien determinasi sebesar 0,164 atau sama dengan 16,4%. Dengan tingkat 16,4%, jadi variabel independen berpengaruh terhadap kebijakan dividen sebesar 16,4% dan sisanya 83,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur modal, struktur kepemilikan saham dan profitabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,314	3	,105	3,285	,033 ^a
Residual	1,019	32	,032		
Total	1,333	35			

a. Predictors: (Constant), DFL, UK, LDR

b. Dependent Variable: DPR

Dari Tabel 3 diatas, hasil Fhitung adalah sebesar 3,285 > nilai Ftabel adalah sebesar 2,90 maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai signifikan 0,033 < 0,05 sehingga Ukuran perusahaan, likuiditas dan financial leverage berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,111	,879		2,400	,022	

UK	-,063	,022	-,445	-2,846	,008
LDR	,002	,004	,088	,526	,603
DFL	,072	,070	,169	1,021	,315

a. Dependent Variable: DPR

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung adalah sebesar $-2,846 < -2,036$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
2. Likuiditas mempunyai nilai thitung adalah sebesar $0,526 < 2,036$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,603 > 0,05$ sehingga Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
3. Financial leverage mempunyai nilai thitung adalah sebesar $1,021 < 2,036$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,315 > 0,05$ sehingga Financial leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Devi dan Erawati (2014), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rodoni dan Ali (2014:116) kebijakan dividen pada perusahaan yang tidak sedang tumbuh ini mampu membayarkan dividen lebih tinggi pada awal periode, tetapi pertumbuhan dividen pada tahun-tahun berikutnya lebih rendah. Kebijakan dividen pada perusahaan yang sedang tumbuh akan memberikan dividen relatif rendah pada awalnya.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen dikarenakan ukuran perusahaan yang tinggi maka pembayaran dividen rendah disebabkan total aktiva yang tinggi dipergunakan untuk membayar hutang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini adalah Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan replikasi penelitian Darminto (2008) yang menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Gumanti (2013:83) jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini

dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba ditahan, maka dividen yang akan dibagikan seharusnya dikurangi karena membayar dividen berarti pengeluaran kas dan pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas (memenuhi kewajiban lancarnya). Apalagi jika kebutuhan dana tersebut sangat mendesak yang memaksa manajemen untuk mengurangi atau bahkan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham. Artinya, kebutuhan akan likuiditas lebih menentukan besar kecilnya dividen jika dibandingkan dengan posisi laba ditahan.

Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen dikarenakan likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang jangka pendeknya bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hal tersebut bisa disebabkan karena ada pertimbangan lain seperti peluang investasi, pembatasan pembayaran dividen atau dampak jika melakukan pembayaran dividen pada kinerja perusahaan selanjutnya.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini adalah Financial leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prawira, Dzulkirom dan Endang (2014), yang menyatakan Debt to equity ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Gumanti (2013:83) jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen. Kebutuhan dana untuk pemenuhan investasi memang tidak selamanya dapat dipenuhi dari sumber dana internal.

Financial leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen dikarenakan jika perusahaan walaupun memiliki leverage yang rendah belum tentu membagikan dividen kepada para pemegang saham

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
2. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
3. Financial leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

4. Ukuran perusahaan, likuiditas dan financial leverage berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 dengan nilai adjusted R Square (R²) koefisien determinasi sebesar 0,164 atau sama dengan 16,4% sisanya 83,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur modal, struktur kepemilikan saham dan profitabilitas.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:
2. Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan ukuran perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen.
3. Bagi calon investor atau pemilik modal selalu mempertimbangkan ukuran perusahaan dengan tingkat pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel penelitian, mengganti perusahaan sektor lain (manufaktur, perdagangan, aneka industri, industri dasar dan kimia) selain perbankan menjadi bahan penelitian.
5. Sebaiknya hasil penelitian ini dapat memperkaya karya ilmiah perpustakaan Unpri sehubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan financial leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

REFERENCES

- [1] Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Penerbit Alfabeta
- [2] Devi, Ni Putu Yunita dan Erawati, Ni Made Adi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014) : 709-716. ISSN : 2302 – 8556.
- [3] Ghozali, Imam.2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro
- [4] Gumanti, Tatang Ary. 2011. Manajemen Investasi. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- [5] Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan Deviden. Jakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- [6] Halim, Abdul. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- [7] Harahap, S.S. 2013. Analisis Kritis Atas laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada
- [8] Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara
- [9] Hanafi, Mamduh. 2016. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. . Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)
- [10] Hery. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- [11] Horne, James dan Wachowicz, John. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management. Edisi Ketiga Belas. Buku Kedua.. Jakarta : Penerbit Salemba Empat,
- [12] Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Supervisi Manajemen Risiko Bank. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- [13] Kamaludin & Rini Indriani. 2012. Manajemen Keuangan. Penerbit CV. Mandar Maju. Bandung
- [14] Kasmir. 2014. .Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat.Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada
- [15] Marentek, Anita Sarly. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal PerusahaanManufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2007-2010). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume No. 05 Tahun 2015. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [16] Murhadi, Werner. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- [17] Muslich. 2007. Manajemen Keuangan Modern. Cetakan Keempat. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- [18] Nidar, Sulaeman Rahman. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan Modern. Bandung : Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- [19] Noor, Henry Faizal. 2014. Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- [20] Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- [21] Riyanto, Bambang. 2009. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta
- [22] Rodoni, Ahmad & Ali, Herni. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- [23] Sanusi, Anwar. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.



- [24] Sartono, Agus.2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- [25] Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria dan Lestari, Putu Vivi. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Unud, Vo. 4 No. 5, 2015. ISSN : 2302-8912. Bali : Universitas Udayana
- [26] Sitanggang, J.P. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- [27] Sitanggang. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- [28] Subramanyam dan John Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- [29] Sudirman, I Wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta : Penerbit Kencana
- [30] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [31] Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- [32] Sumarsan, Thomas. 2010. Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta : Penerbit Indeks
- [33] Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Yogyakarta : Penerbit Caps.
- [34] Wijayanto. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama